

**HUBUNGAN POLA PEMERIKSAAN IBU HAMIL DENGAN
KESIAPAN DALAM MELAHIRKAN DI KELURAHAN SUNGAI
KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2012**

Esani¹⁾, Ngesti W. Utami²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu momen yang dinanti-nantikan oleh seorang wanita yang sudah menikah. Pada saat seorang wanita positif hamil, wanita tersebut akan menjaga dengan baik janin yang ada dalam kandungannya salah satu caranya adalah dengan melakukan pemeriksaan pada tenaga medis atau tenaga kesehatan terdekat. Kunjungan pemeriksaan saat ibu hamil ini sangat penting dalam kesiapan ibu saat melahirkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola pemeriksaan ibu hamil dengan kesiapan dalam melahirkan di Kelurahan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain penelitian correlation dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memeriksakan kehamilannya ke puskesmas, ibu hamil dari bulan januari sampai agustus tahun 2012. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 78 orang ibu. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk mengetahui pola pemeriksaan ibu serta kesiapan ibu saat melahirkan. Analisis data menggunakan uji korelasi Person's. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,2% (75) ibu melakukan pemeriksaan teratur pada saat trisemester I, 83,3% (65) pada trimester II juga teratur, 64,1% (50) ibu juga menunjukkan pemeriksaan teratur pada saat trisemester III dan untuk persiapan melahirkan didapatkan hasil 94,9% (74) menunjukkan kesiapan ibu untuk melahirkan. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola pemeriksaan kehamilan dengan persiapan melahirkan.

Kata Kunci: Kesiapan melahirkan, Pola Pemeriksaan kehamilan.

**THE RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S REVIEW METHOD WITH
PREPARATIONS IN CHILDREN WITH REGULATION OF KAMAP KABAP KUBU
RAYA KALIMANTAN BARAT IN 2012**

ABSTRACT

Pregnancy is a moment awaited by a married woman. When a woman is positively pregnant, the woman will keep the fetus well preserved in one of its ways by performing a check on the nearest medical or health worker. The examination visit during pregnancy is very important in the mother's preparation during childbirth. The purpose of this research is to find out the correlation pattern of pregnant women with preparedness in melahirkan di Kelurahan Kakap River Kubu Raya District of West Kalimantan Year 2012. This research use correlation research design with cross sectional approach method. The population in this study is the mother who checked her pregnancy to puskesmas, pregnant women from january to august 2012. The sample in this research is 78 mother. Sampling using total sampling method. Technique of collecting data using questionnaire which aim to know pattern of mother examination and readiness of mother salam give birth. Data analysis using Person's correlation test. The results showed that 96.2% (75) of mothers performed regular checks during the first trimester I, 83.3% (65) in the second trimester were also regular, 64.1% (50) mothers also showed regular checks at the time of trisemester III and For the preparation of childbirth, the results obtained 94.9% (74) indicate maternity kesntam untuk. The result of bivariate analysis shows the value of Sig (2-tailed) = 0,009 so it can be concluded that there is significant correlation between pattern of pregnancy examination with delivery preparation.

Keywords: *Readiness to give birth, Pattern Pregnancy examination.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu momen yang dinanti-nantikan oleh seorang wanita yang sudah menikah. Wanita belum dianggap utuh jika belum mengalami kehamilan dan melahirkan anak, sehingga kehadiran anak adalah hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri (Saiffudin, 2002).

Saat sedang mengandung banyak pasangan muda yang masih belum memahami betul tentang merawat anak dalam kandungan, persiapan proses persalinan dan pasca persalinan (Mochtar, 1998). Persiapan melahirkan sangat dibutuhkan pada saat kehamilan agar ibu mampu menghadapinya dengan tenang. Perasaan takut, cemas dan rasa sakit merupakan hal yang sering menjadi

kendala dalam proses kehamilan dan persalinan, apalagi bagi ibu yang baru pertama kali mengalami proses kehamilan dan persalinan. Diperlukan persiapan mental yang kuat dan kesehatan yang prima dalam menghadapi proses persalinan sehingga anak dan ibu dalam keadaan selamat. Dalam hal ini peranan medis sangat diperlukan agar sang ibu mendapat informasi yang benar selama masa kehamilan dan persalinan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Widarjono, 2005).

Ibu pada saat hamil baiknya adalah memeriksakan kehamilannya kepada tenaga medis ataupun tenaga kesehatan. Pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan maka ibu akan mendapatkan informasi tentang berbagai macam hal diantaranya adalah gizi yang dibutuhkan janin (anak dalam kandungan), perkembangan janin tiap minggu dalam kandungan. Sayangnya pada sebagian masyarakat sering kali tujuan pemeriksaan tidak tercapai karena pengetahuan dan sarana yang belum memadai, kebanyakan dari mereka hanya berfokus pada persalinan saja, sedangkan peristiwa sebelum persalinan tidak banyak mendapat perhatian. Persalinan hanya merupakan puncak dari serangkaian peristiwa reproduksi manusia, padahal sesuatu hal yang lebih penting lagi yaitu pemeriksaan kehamilan. Dalam pemeriksaan kehamilan perlu adanya dukungan keluarga (Mochtar, 1998).

Kunjungan pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu bentuk perilaku. Menurut Lawrence Green, faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku ada 3 yaitu: faktor *predisposisi*, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Yang termasuk faktor *predisposisi* diantaranya: pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan nilai. Sedangkan yang termasuk faktor pendukung adalah ketersediaan sarana-sarana kesehatan, dan yang terakhir yang termasuk faktor pendorong adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan (Nursalam, 2003).

Kenyataan di lapangan memang sering kali ibu hamil datang memeriksakan kehamilannya pada saat terjadi keluhan-keluhan saja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan salah satu ibu hamil, masih banyak atau jarang memeriksakan kehamilannya secara teratur sesuai dengan usia kehamilan. Kebanyakan dari ibu hamil datang periksa kehamilan hanya pada usia kehamilan muda, itupun untuk memastikan bahwa dia hamil atau tidak dan selanjutnya ibu hamil tersebut jarang memeriksakan kehamilannya ke tempat pelayanan kesehatan (Depkes, 2008).

Lebih dari setengah kematian bayi (56%) merupakan kematian neonatal (bayi baru lahir) yang umumnya berusia 0-6 hari. Beranjak dari fakta ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pemeriksaan pada masa neonatal di masyarakat masih minim. Berdasarkan pemeriksaan kehamilan hanya 57,6% neonatus diperiksa tenaga kesehatan

dalam minggu pertama, dan hanya 33,3% yang diperiksa ketika umur 8-28 hari (Risekasdas, 2007). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2007, penyebab kematian utama bayi adalah gangguan pernapasan (35,9%) dan berat lahir rendah (32,4%).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelurahan Sungai Kakap Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kal-Bar memiliki populasi ibu hamil sebanyak 78 orang (Register, November 2011). Kondisi tersebut memprihatinkan karena sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya di puskesmas. Para ibu hamil masih mempercayai dukun beranak dalam memeriksakan kehamilannya. Hasil studi pendahuluan tanggal 09 November 2011 pada ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, terdapat 10 dari 78 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Sungai Kakap, 68 ibu hamil lainnya tidak memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas melainkan ke dukun beranak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil lebih memilih memeriksakan kehamilannya ke dukun beranak, walaupun Puskesmas Kecamatan Sungai Kakap mengadakan program gratis memeriksakan kehamilan, tetapi tetap saja sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas. Terdapat beberapa alasan ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas adalah karena tidak waktu. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan

polapemeriksaan ibu hamil dengan kesiapan dalam melahirkan di Kelurahan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kal-Bar tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *korelasional* yaitu mengkaji hubungan antara beberapa variabel di mana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Pendekatan yang dipakai dalam proses penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Nursalam, 2003). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke puskesmas sebanyak 78 orang ibu hamil dari bulan januari sampai agustus tahun 2012 di Kelurahan Sungan Kakap Kabupaten Kubu Raya Kal-Bar. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2007). Penelitian ini menggunakan total sampling dimana semua populasi menjadi sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia diteliti
- 2) Ibu hamil yang bekerja

3) Memeriksa kehamilan ke puskesmas

4) Usia hamil muda

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1) Tidak bersedia diteliti

2) Ibu hamil yang tidak bekerja

3) Tidak memeriksa kehamilan ke puskesmas

4) Usia hamil tua

(74,4%) berusia 30-39 tahun; sebanyak 18 ibu (23,1%) dan sebanyak 2 orang ibu (26,5%) berusia 40-49 tahun. Karakteristik suku ibu ada 69 orang ibu (88,5%) bersuku bugis; ada 5 orang ibu (6,4 %) bersuku melayu dan ada 4 orang ibu (5,1%) bersuku madura. Karakteristik pendidikan ada 22 orang ibu (28,2%) berpendidikan SMA; ada 28 orang ibu (35,9%) berpendidikan SMP dan ada 28 orang ibu (35,9%) berpendidikan SD. Karakteristik pekerjaan ada 35 orang ibu (44,9%) bekerja sebagai petani; sebanyak 29 orang ibu (37,2%) sebagai pedagang dan ada sebanyak 14 orang ibu (17,9%) bekerja sebagai penjahit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia ibu diketahui ada 58 ibu

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

	Karakteristik	f	(%)
Usia	16-29 tahun	58	74,4
	30-39 tahun	18	23,1
	40-49 tahun	2	26,5
	Total	78	100
Suku	Bugis	69	88,5
	Melayu	5	6,4
	Madura	4	5,1
	Total	78	100
Pendidikan	SD	28	35,9
	SMP	28	35,9
	SMA	22	28,2
	Total	78	100
Pekerjaan	Petani	35	44,9
	Penjahit	14	17,9
	Pedagang	29	37,2
	Total	78	100

Tabel 2. Pola Pemeriksaan Kehamilan

Pola Pemeriksaan Kehamilan		f	(%)
Trisemster 1 (Pertama)	Tidak Teratur	58	74,4
	Teratur	75	96,2
	Total	78	100
Trisemester II (Dua)	Tidak Teratur	13	16,7
	Teratur	68	83,3
	Total	78	100
Trisemester III (Tiga)	Tidak Teratur	28	35,9
	Teratur	50	64,1
	Total	78	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pada trisemester 1 sebagian responden teratur memeriksakan kehamilannya sebanyak 58 orang ibu (74,4%); trisemester II sebanyak 68 orang ibu (83,3%) teratur memeriksakan kehamilannya dan pada trisemester III ada 50 orang ibu (64,1%) yang teratur memeriksakan kehamilannya.

Tabel 3 menunjukkan kesiapan ibu dalam persiapan persalinan ada 74 orang ibu (94,9%) mengikuti senam; ada sebanyak 45 (57,7%) persiapan pernafasan; ada sebanyak 80 (89,7%) persiapan pola makannya; ada sebanyak 56 (71,8) persiapan suami dalam proses persalinan; ada sebanyak 56 (71,8%) kesiapan suami menjaga perasaan; ada 68 (88,5%) kesiapan dalam biaya persalinan; ada 49 orang ibu (62,8%) kesiapan

tempat melahirkan dan ada kesiapan ibu 74 (94,9%) dalam mengikuti adat istiadat.

Berdasarkan Tabel 4 pada tabel *output* didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,009 karena nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara polapemeriksaankehamilandenganpersiap anmelahirkan. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel *output* di dapatkan nilai $r = 0,292$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka disimpulkankekuatan hubungannya sangat kuat dan antara variabel X dan variabel Y searah artinya semakin tinggi nilai pemeriksaan kehamilan maka semakin tinggi pula nilai kesiapan melahirkan.

Tabel 3. Persiapan Melahirkan

Persiapan Melahirkan		f	(%)
Senam	Tidak Siap	4	5,1
	Siap	74	94,9
	Total	78	100
Pernapasan	Tidak Siap	33	42,3
	Siap	45	57,7
	Total	78	100
Pola Makan	Tidak Siap	8	10,3
	Siap	70	89,7
	Total	78	100
Perhatian Suami	Tidak Siap	22	28,2
	Siap	56	71,8
	Total	78	100
Menjaga Perasaan	Tidak Siap	22	28,2
	Siap	56	71,8
	Total	78	100
Biaya	Tidak Siap	9	11,5
	Siap	68	88,5
	Total	78	100
Tempat melahirkan	Tidak Siap	29	37,2
	Siap	49	62,8
	Total	78	100
Mengikuti Adat Istiadat	Tidak Siap	4	5,1
	Siap	74	94,9
	Total	78	100

Tabel 4. Analisa Hubungan Pola Pemeriksaan Kehamilan dengan Kesiapan Melahirkan

Correlations		
		x
x	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.292**
	N	78
y	Pearson Correlation	.292**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa seluruh responden masuk dalam kategori teratur melakukan pemeriksaan kehamilan pada trisemester I ada 75 ibu yang teratur (96,2%), trisemester II ada 63 ibu yang teratur (83,3%) dan pada trisemster III ada 50 ibu yang teratur (64,1%). Pola pemeriksaan kehamilan yang dilakukan para ibu hamil mempunyai banyak faktor, salah satu yang mempengaruhi pola pemeriksaan kehamilan adalah tingkat pendidikan. Ini dapat kita lihat dari data umum, sebagian responden berpendidikan SMA (28,2 %). Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat pola pemeriksaan kehamilan. Dengan adanya pendidikan sesuatu yang dianggap penting memerlukan perhatian masyarakat untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pengetahuan yang mereka miliki jadi bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui hampir seluruhnya responden (ibu) yang masuk kategori siap dalam proses persalinan dalam kesiapan senam, Pernapasan, Pola Makan, Perhatian Suami, Menjaga Perasaan, Biaya, Tempat melahirkan dan Mengikuti Adat Istiadat. Adanya kesiapan pada responden dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah pekerjaan sebagai petani (44,9%). Hal ini dibenarkan oleh Soetjiningsih (1995), pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang kesiapan dalam melahirkan, karena pekerjaan dapat menyediakan

semua kebutuhan kesiapan dalam melahirkan baik yang primer maupun yang sekunder.

Berdasarkan analisis penelitian didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,009 karena nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemeriksaan kehamilan dengan persiapan melahirkan. Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation*, dari tabel output di dapatkan nilai $r = 0,292$, jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi di atas maka disimpulkan kekuatan hubungannya sangat kuat dan antara variabel X dan variabel Y searah artinya semakin tinggi nilai pemeriksaan kehamilan maka semakin tinggi pula nilai kesiapan melahirkan. Hal ini menunjukkan bahwa pola pemeriksaan ibu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan dalam melahirkan. Pola pemeriksaan kehamilan tidak hanya untuk mengetahui perkembangan janin dalam perut ibu juga untuk mengetahui seberapa siap ibu dalam melakukan persiapan melahirkan.

KESIMPULAN

- 1) Pola ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke puskesmas adalah dikategorikan baik karena memperoleh nilai 80 yang berada pada skala 76-100.

- 2) Kesiapan ibu hamil dalam melahirkan masih harus dipersiapkan dari segala hal baik itu tempat biaya dan jarak tempuh dan dikategorikan baik karena memperoleh nilai 80 yang berada pada skala 76-100.
- 3) Hubungan pola pemeriksaan ibu hamil terhadap kesiapan dalam melahirkan di Kelurahan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kal-Bar tahun 2012, memperoleh nilai Sig (2-tailed)= 0,009 karena nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemeriksaan kehamilan dengan persiapan melahirkan.

SARAN

Diharapkan bagi bidan atau tenaga kesehatan sebagai tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan bagi mutu pelayanan dan pendidikan kesehatan serta informasi tentang perubahan-perubahan fisiologis selama kehamilan. Dengan pemberian Leaflet atau penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.

Depkes. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologis*. Jakarta: EGC.

Nursalam. 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Saiffudin, 2002. *Infeksi Kehamilan dan Penyakit Menular Seksual dalam Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.

Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Soetjiningsih.2003. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.

Widarjono, 2005. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Renika Cipta.